

PUSAT PRODUKSI PERDAGANGAN FURNITUR DI KUDUS

Dengan Pendekatan Desain Arsitektur Kontekstual

Nurdin Nurrohim¹⁾, IwanPriyoga²⁾, Adi Sasmito³⁾

Universitas Pandanaran

Jl. Banjarsari Barat No. 1, Pedalangan, Banyumanik, Semarang

¹⁾nurdinnurina1@gmail.com

²⁾iwana.priyoga@unpand.ac.id

³⁾adi.sasmito59@gmail.com

Abstrak

Pusat produksi perdagangan furnitur khas Kudus adalah merupakan salah satu industri yang bergerak dibidang permebelan yang terutama dikhususkan untuk furnitur khas Kudus. Dimana pada era seperti ini furnitur-furnitur kayu banyak dicari terutama yang memiliki kekhasan, unik, dan bernilai sejarah untuk memenuhi nilai estetika. Pada pusat produksi perdagangan furnitur khas Kudus ini akan dirancang dengan system one stop shopping. Pada sistem jual beli ini pengunjung dapat melihat produk jadi, proses pembuatan maupun mencoba membuat di ruang simulator yang disediakan bagi para pengunjung yang penasaran ingin mencoba membuat salah satu produk. Karena perencanaan pusat produksi dan perdagangan furnitur khas Kudus ini dibuat menjadi satu kompleks, maka penanganan terhadap polusi udara yang dihasilkan dari proses produksi bisa diminimalisir sehingga tidak mengganggu pengunjung dan juga tidak mengganggu proses produksi itu sendiri.

Kata kunci : produksi perdagangan furnitur khas Kudus, Arsitektur Kontekstual

Abstract

Kudus's typical furniture trade production center is one of the industries engaged in furniture which is mainly devoted to typical Kudus furniture. Where in this era, wooden furniture is sought after especially those that are unique, unique, and of historical value to fulfill aesthetic values. At the Kudus traditional furniture trade center, this will be designed with a one stop shopping system. In this buying and selling system, visitors can see the finished product, the process of making or trying to make it in the simulator room provided for curious visitors who want to try making one of the products. Because the planning of Kudus's typical furniture production and trading center was made into a complex, handling of air pollution resulting from the production process can be minimized so that it does not interfere with visitors and also does not interfere with the production process itself.

Keywords: Kudus typical furniture trade production, Contextual Architecture.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Letak kompleks Pusat Produksi Perdagangan Furnitur di Kudus yang akan dibangun ini berada di Kabupaten Kudus, di kecamatan Jati yang merupakan kawasan industri di wilayah Kudus selatan. Pusat produksi perdagangan furnitur di Kudus ini erat kaitanya dengan bidang perindustrian, perdagangan dan pendidikan, yang merupakan salah satu bidang strategis yang akan mampu memberikan dampak positif terhadap kualitas

suatu daerah. Bila dilihat dari segala aspek yang berhubungan dengan furniture mulaidari proses produksi hingga perdagangannya menunjukan bahwa dan kerajinan darikayu yang khas daerah Kudus dengan semakin berkembangnya jaman dan majunya industry menyebabkan industry furniture tradisional khususnya dari bahan dasar kayu semakin banyak dicari karena memiliki nilai estetika tinggi.

Menyediakan kompleks Pusat Produksi Perdagangan Furnitur sebagai ikon dari

fasilitas publik terkait bidang furniture yang diharapkan dapat meningkatkan citra Kudus sebagai kota perdagangan dan jasa.

Manfaat

Laporan ini bermanfaat untuk menambah wawasan penyusun tentang produksi perdagangan furniture di Kudus untuk proposal tugas akhir yang diajukan, sebagai langkah awal dalam proses Tugas Akhir sebelum melangkah ke tahap selanjutnya tahap Studio Grafis

Tujuan dan Sasaran

Mengkaji/menggali berbagai permasalahan yang ada untuk dirumuskan dan menemukan solusi dari berbagai permasalahan yang telah dirumuskan. Menyusun landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur produksi perdagangan furniture di Kudus, yang berupa program ruang dan konsep dasar perancangan sehingga Terwujudnya rancangan bangunan Pusat produksi perdagangan furniture di Kudus.

TINJAUAN TEORI

Definisi produksi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah:

- 1) Proses mengeluarkan hasil; penghasilan: *ongkos – barang*.
- 2) Massa pembuatan barang di jumlah besar-besaran, biasanya dng mesin, baik yg berupa ulangan produk lama maupun produk yg coraknya telah diberi variasi, msl di hal warna dan perlengkapannya.

Definisi perdagangan

Dagang /*da-gang* / *n* pekerjaan yg berhubungan dengan menjual dan membeli barang untuk memperoleh keuntungan; jual-beli niaga.

Perdagangan /*per-da-gang-an*/ *n* perihal dagang urusan dagang perniagaan

Definisi furnitur

Disesuaikan dengan kriteria perencanaan adalah mebel atau perabot rumah tangga.

Menurut (Kotler, 2002: hlm 9) Perdagangan adalah suatu proses sosial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas

mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain.

Filosofi

Pabrik merupakan bangunan industri yang menghasilkan sesuatu barang dengan produksi banyak. Istilah industri sering diidentikkan dengan semua kegiatan ekonomi manusia yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dari definisi tersebut, istilah industri sering disebut sebagai kegiatan manufaktur (*manufacturing*). Padahal pengertian industri sangat luas, yaitu menyangkut semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang sifatnya produktif dan komersial.

METODOLOGI

Dalam perancangan Pusat produksi perdagangan furnitur khas Kudus diperlukan landasan konseptual yang akan melandasi perancangan fisik bangunan. Acuan yang dipakai untuk menyusun landasan program perencanaan dan perancangan Pusat produksi perdagangan furnitur khas Kudus adalah Dasar pendekatan perencanaan dan perancangan arsitektur. Dasar pendekatan tersebut sebagai berikut:

Pendekatan Aspek Fungsional

Dasar pendekatan fungsional bertitik tolak pada pelaku kegiatan, jenis kegiatan, proses kegiatan, fasilitas, kapasitas dan besaran ruang untuk mewujudkan suatu tempat yang fungsional dan efektif untuk memwadhahi semua kegiatan dan persyaratan bangunan.

Pendekatan Aspek Arsitektur

Bangunan yang akan dibangun adalah bangunan pusat produksi perdsngnsn furniture di kudus yang akan direncanakan di kota kudus dengan pendekatan arsitektur konstektual.

Pendekatan Pelaku Kegiatan

Pendekatan pelaku kegiatan adalah pelaku yang beraktifitas di dalam produksi perdagangan furniture.

Pendekatan Besaran Ruang

Ditentukan untuk memperoleh besaran ruang standart dalam pembagian ruang, dengan

empertimbangkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

HASIL PEMBAHASAN

Konsep Aspek Teknis

Aktivitas yang berlangsung dalam Pusat produksi perdagangan furnitur khas Kudus adalah produksi, penjualan furniture, serta kegiatan penunjang lainnya, oleh karena itu perlu adanya suatu pendekatan sistem struktur dan modul serta pemilihan bahan bangunan yang cocok untuk aktivitas tersebut.

Bahan Bangunan

Pemilihan bahan bangunan dalam perancangan dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Sesuai dengan system struktur , modul dan konstruksi bangunan.
- Kesan bangunan atau ruang yang ditampilkan dengan permainan tekstur dan warna.
- Kekuatan dan kemudahan perawatan bahan bangunan yang digunakan.

Rancangan Design Pada Lokasi Tapak

Lokasi berada di daerah sub-urban yang merupakan kawasan komersil.

Strength

- Terletak di daerah sub urban yang cukup ramai lalu lintas
- Diapit oleh 2 jalan besar yaitu jalan utama menuju kota (Jl. AKBP Agil Kusumadya) dan jalan lingkar demak
- Memiliki prasarana kota seperti listrik, jaringan telepon, dan jaringan air yang sudah baik.
- Memiliki kontur tanah yang stabil dan rata.
- Mudah dalam akses pencapaian
- Banyaknya kendaraan umum dan fasilitas umum.

Weakness

- Tingkat kepadatan lalu lintas cukup tinggi dan padat pada jalan AKBP Agil Kusumadya
- Terletak di daerah pinggiran kota sehingga jauh dari pusat kota.
- Tingkat polusi kendaraan yang cukup tinggi.
- Lahan bekas areal persawahan yang akan mempengaruhi sumber air bila memakai sumur artesis.

Opportunity

- Dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar.
- Membuat daerah kecamatan Jati menjadi lebih makmur dengan adanya tempat edukasi baru.

Threatness

- Terletak di deretan kawasan industri dan perdagangan sehingga tingkat polusi yang cukup tinggi.
- Bentuk tapak yang merupakan bekas lahan sawah akan mempengaruhi kualitas air. Dan harus melalui proses pemadatan tanah supaya lebih stabil dan tidak mengganggu konstruksi (pondasi-struktur, dsb)

Rancangan Massa Bangunan

Rancangan tata bentuk pada bangunan pusat produksi dan perdagangan furniture ini didesain dengan berpisah antara bangunan satu dan bangunan yang lainya atau bangunan bermassa banyak didasari karena perbedaan aktifitas dan fungsi antara bangunan satu dan bangunan yang lainya.

Rencana Aspek Arsitektural

Perencanaan dan perancangan pusat produksi perdagangan furniture harus memiliki pendekatan aspek arsitektural yang sesuai dan mendukung dengan fungsi bangunan tersebut.

Konsep Lokasi Dan Tapak

Digunakan untuk menghitung kebutuhan tapak dan pendekatan lokasi tapak yang tepat.

Konsep Site Dan Tapak

Dari hasil skoring 2 lokasi, didapat tapak terpilih berada di jalan Jl. AKBP Agil Kusumadya. Lokasi berada di kecamatan Jati berada di selatan ibu kota Kabupaten Kudus. Mempunyai kontur datar dengan ketinggian rata-rata 17 m dari permukaan laut. Kecamatan Jati dipilih karena merupakan jalur utama memasuki kota Kudus dari arah Semarang atau jalur utama pantura. Sebagai salah satu kawasan perkotaan dengan luas wilayah mencapai 2.629,80 Ha, menjadikan Kecamatan Jati menjadi salah satu pilar utama perekonomian di wilayah Kabupaten Kudus, karena disekitar lokasi juga sudah

banyak area industri, dari industri kecil sampai besar.

Batas wilayah meliputi:

Utara : Kecamatan Kota dan Kecamatan Bae

Timur : Kecamatan Mejubo

Selatan : Kecamatan Unda dan Kabupaten Demak

Barat : Kecamatan Kaliwungu

Peraturan wilayah setempat.

Peraturan daerah pada tapak atau lahan yang menjadi pilihan adalah sebagai berikut :

Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 60%

Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 1

Garis Sempadan Bangunan (GSB) : 30m

Ketinggian Bangunan

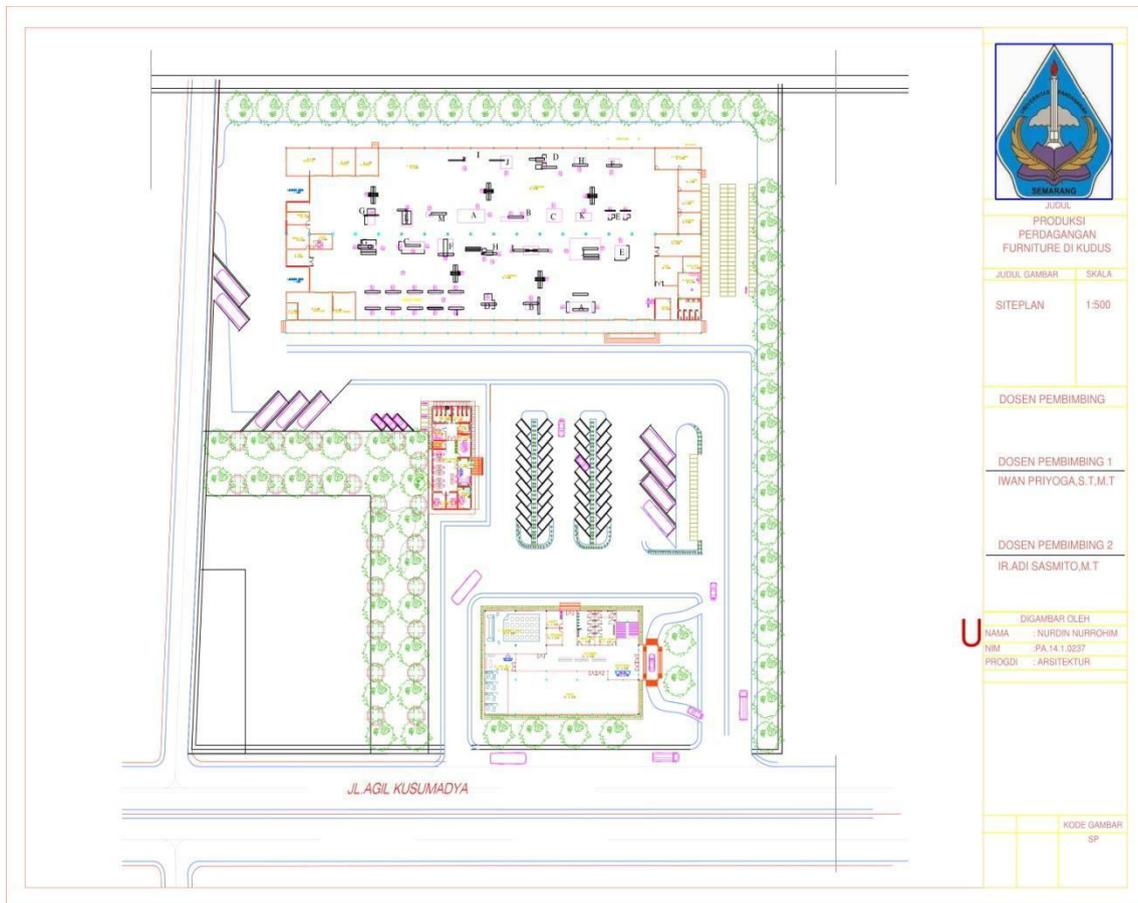
Maksimal 1-2 lantai

Luas lahan: 20.000 m²

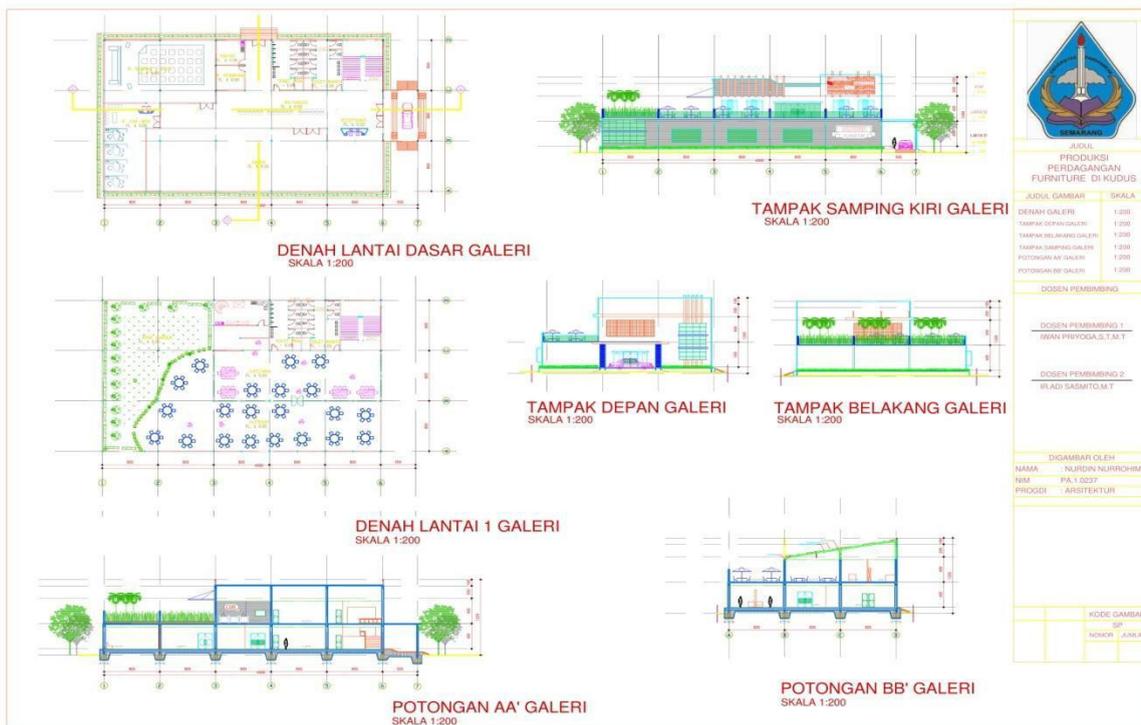
1. Site plan



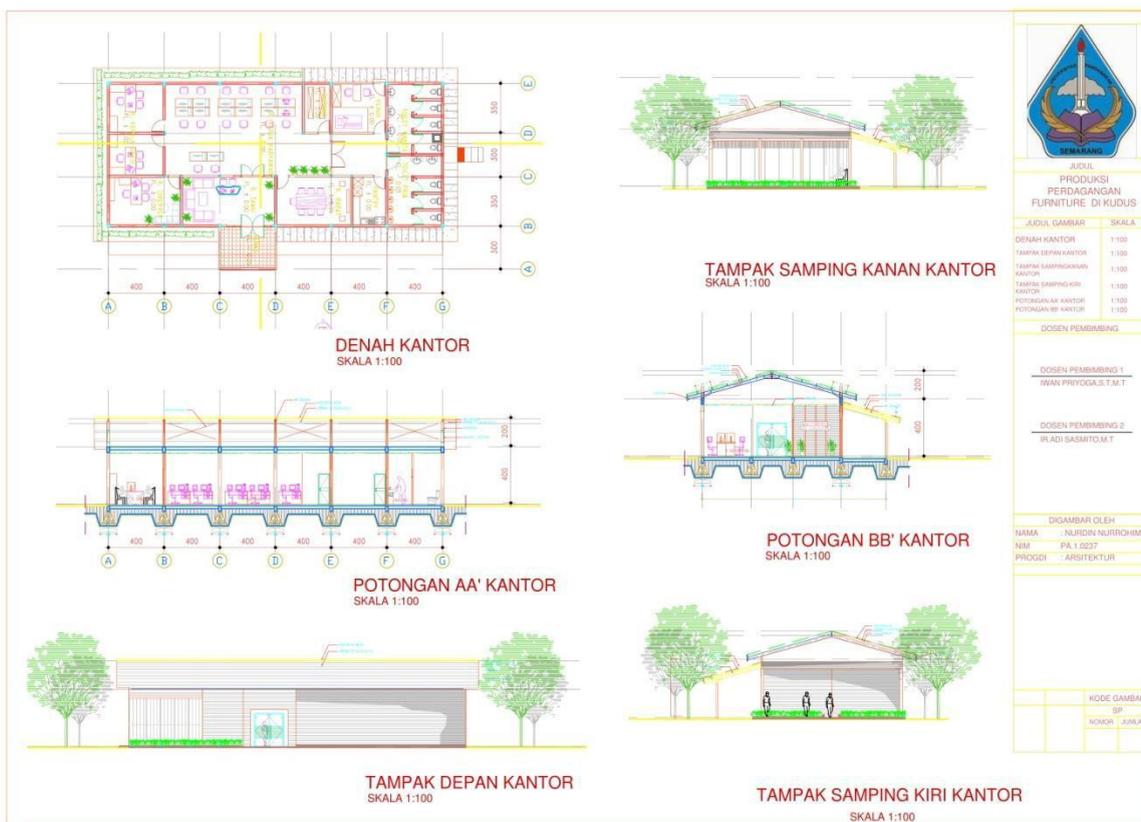
2. Denah Kawasan



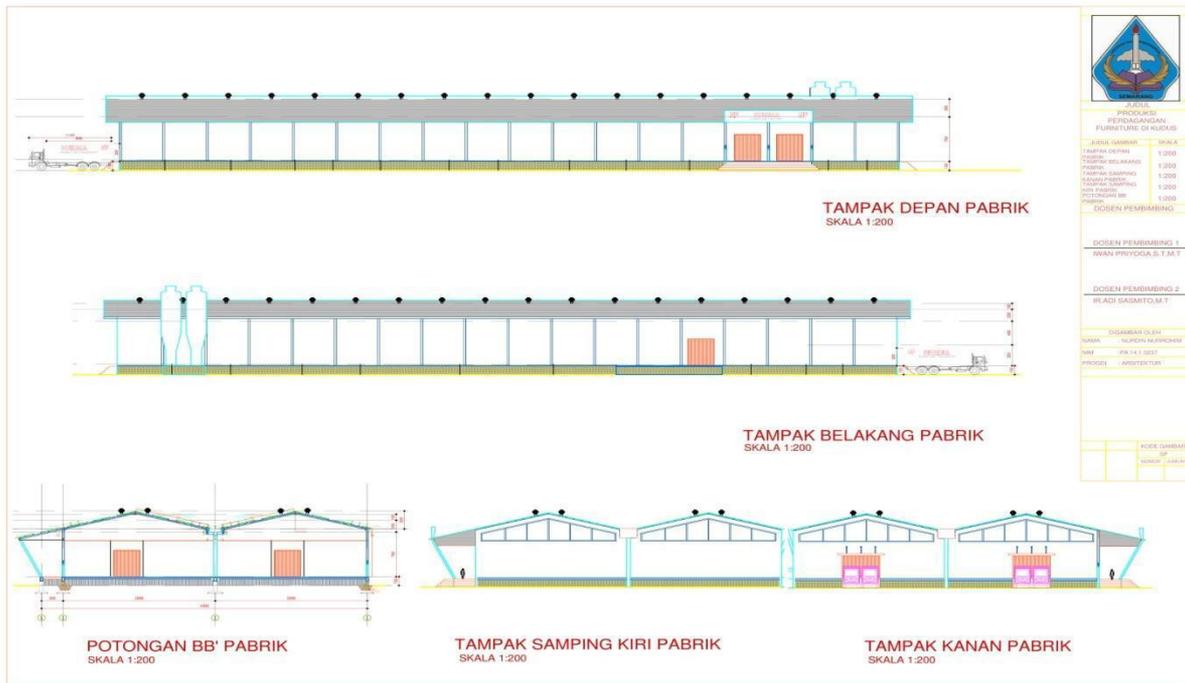
3. denah gallery



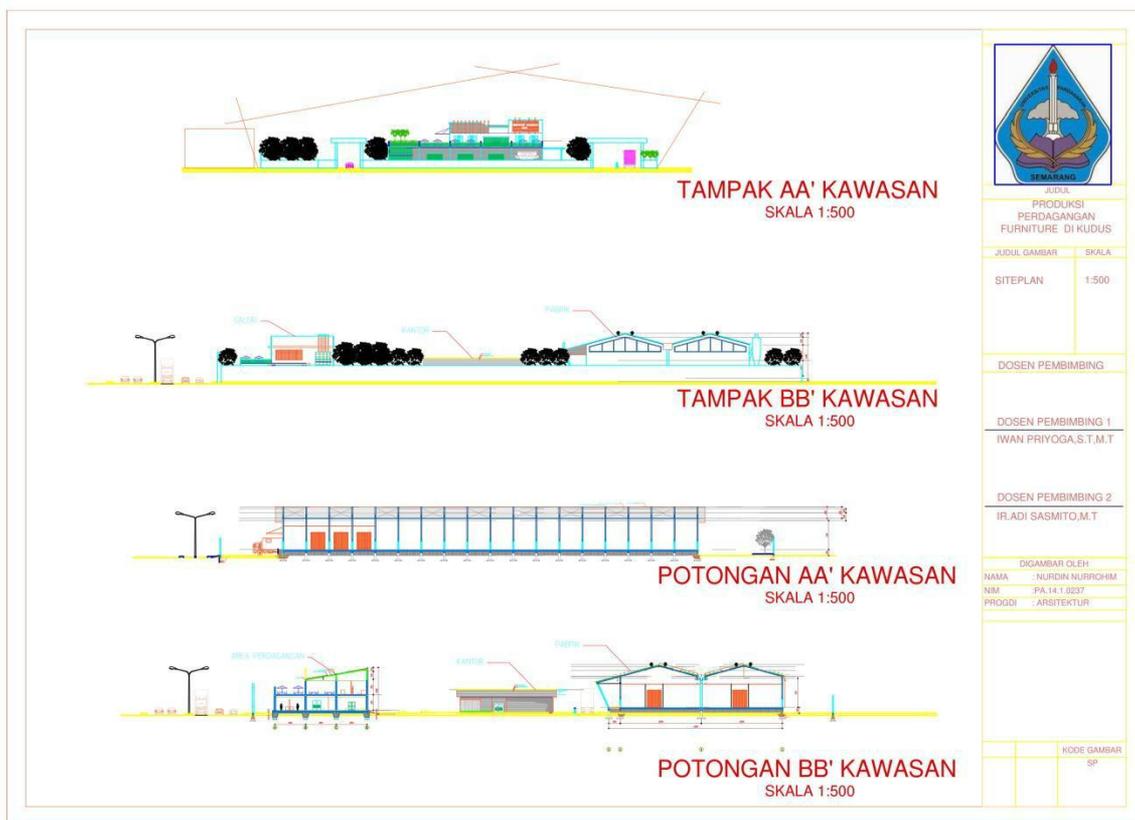
4. denah kantor



5. denah pabrik



6. Potongan Kawasan



7.Prespektif



7.Galery



8.Kantor



9.Pabrik



9.Detail



10.Interior



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Pada perancangan Pusat produksi perdagangan furniture di kudu tersebut telah dipilih tapak yang sesuai dan setrategis serta bisa diakomodasi dengan berbagai macam kendaraan, yang berlokasi Jl. AKBP Agil Kusumadya .
- Dengan terbangunnya Pusat produksi perdagangan furniture di kudu maka kebutuhan pelayanan furniture yang semakin meningkat akan terpenuhi dengan baik.
- Terciptanya sebuah Pusat produksi perdagangan furniture di kudu dengan skala lebih besar dan lengkap.

Saran

Pada perancangan Pusat produksi perdagangan furniture di kudu yang berlokasi di Jl. AKBP Agil Kusumadya untuk penghijauannya agar ada perawatan khusus, karena bangunan berada di tepi jalan. Penghijauan bertujuan untuk mengurangi kebisingan dan penyaring udara kotor Carbon dioksida (CO₂) serta untuk peredam panas.

DAFTAR PUSTAKA

- Pridyastanto,R. D. (2004). pengaruh perkembangan industri mebel terhadap perkembangan ruang kawasan tahunan.
- Tentang kayu.com. (2014,juni02). proses pembuatan furniture. Retrieved maret 02,2015, from semua tentang kayu:
- Widjanti, w. w. (2005). pembangunan berkelanjutan pada permukiman di kawasan industri.jurnal ITATS,1-8.
- Suptandar, J. Pamuji. 2004. *Faktor Akustik dalam Perancangan Disain Interior*. Jakarta : Djambatan.
- Gintings, Ir Perdana. 1992. *Mencegah dan Mengendalikan Pencemaran Industri*. Jakarta : CV Muliasari.
- Hadiguna, R.A. dan Setiawan, H., 2003, *Tata Letak Pabrik*. Yogyakarta : ANDI.
- Pengantar Fisika Bangunan, Y.B.Mangunwijaya:1997, 168 Akustik Lingkungan,L.Doelle:1993, 149*
- Noerbambang, Soufyan. 1985. *Perancangan dan Pemeliharaan system Plambing*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.
- Frick, Heinz/LMF. Purwanto. 1998. *Sistem Bentuk Struktur Bangunan*. Yogyakarta: Kanisius
- Frick, Heinz/Pujo. L Setiawan. 2001. *Ilmu Konstruksi Struktur Bangunan*. Yogyakarta: Kanisius.